

PENTINGNYA FASILITAS BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Achmad Bagas Hariyadi

Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Achmadhariyadi16010714061@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Fasilitas belajar berbasis IT (*Information Technology*) atau yang biasa disebut dengan Teknologi Informasi bertujuan untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan disekolah agar berjalan lebih efektif dan inovatif. Tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk menjelaskan pengaruh fasilitas belajar berbasis IT terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode studi literatur yang menggunakan penelitian konseptual dan berhubungan dengan ide dan teori. Bahan kajian literatur diklasifikasikan menjadi dua yaitu sepuluh jurnah nasional dan sepuluh jurnal internasional. Tahapan dalam penulisan studi literatur meliputi: menyeleksi topik, mencari literatur, mengembangkan pendapat, survei literatur, kritik literatur, dan menulis review. Hasil literatur menunjukkan bahwa fasilitas belajar berbasis IT yang ada disekolah berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarann guru dan siswa harus memanfaatkan fasilitas sekolah secara maksimal agar target yang di inginkan tercapai dan juga hasil belajar siswa menunjukan perubahan yang lebih baik.

Kata kunci: fasilitas belajar berbasis tekonologi informasi, hasil belajar

Abstract

Learning facilities based IT (Information Technology) aims to ensure that it is done at the school to run more effective and innovative .The purpose of writing this scientific article is to explain the influence of learning facilities based it on the students .By using the method that uses a literature review and is associated with the conceptual ideas and theories .That was the literature survey diklasifikasikan into two and ten jurnah national and international journal of ten .Step in writing a literature review covering: select topics, looking for literature, develop an opinion, the literature, literary criticism, and writing a review. The literature shows that learning facilities based it that is school student learning influential on the outcome. To increase the quality pembelajarann teachers and students have to make school facilities optimally that the target in want student learning achieved and also the result show the better a for change.

Keywords: learning facilities based it, study results

PENDAHULUAN

Hasil belajar ialah puncak tujuan dari sebuah proses pembelajaran yang dimana untuk mencapai hal tersebut siswa dituntut untuk melakukan suatu unjuk kerja yang dapat dinilai dan menjadi hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mulwa dan Muriithi (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar mengukur jumlah konten akademik yang telah dikuasai siswa dalam waktu yang ditentukan.

Hasil belajar didapatkan dari penilaian seorang guru yang dikemas menjadi sebuah nilai hasil belajar dimana hal tersebut mencerminkan hasil pencapaian siswa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal senada juga diungkapkan oleh Widaryanto (2016:20) yang mengemukakan bahwasannya belajar ialah sebuah proses dalam melakukan perubahan dalam seorang individu baik perubahan tersebut yang

bersifat afektif, kognitif, dan psikomotorik disebut dengan hasil belajar.

Dalam masa pandemi Covid-19 tahun 2020 pembelajaran *Daring* atau tatap muka secara virtual menjadi salah satu solusi dalam mewujudkan proses belajar tetap dilakukan. Pembelajaran melalui *daring* sangat diwajibkan agar menekan angka penularan virus Covid-19, sehingga pemerintah menghentikan semua proses pembelajaran tatap muka di sekolah dan menghimbau agar beralih pada proses pembelajaran secara virtual. Hal tersebut bisa diperkuat data yang bersumber dari Kompas.com diposting pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa : Praktik pelaksanaan dari pembelajaran daring (*online learning*) ini dijalankan oleh beragam jenjang pendidikan dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Proses belajar mengajar klasik yang biasanya dilakukan secara tatap muka pada umumnya, saat ini belum bisa dilaksanakan. Kebijakan tersebut merupakan langkah taktis yang tepat dalam menyikapi persoalan pandemi Covid-19, namun belum diiringi dengan kesiapan yang matang. Dalam proses tersebut peran IT sangat diandalkan, teknologi internet harus dapat dimanfaatkan secara maksimal agar semua kegiatan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Bentuk upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan menilai hasil belajar siswa, sehingga hal tersebut bisa diperkuat data yang bersumber dari Kompas.com diposting pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa : Manfaat dari pendidikan pada umumnya memastikan anak-anak belajar di sekolah, namun tidak hanya sekedar datang ke sekolah. Banyak sekali upaya yang perlu dilaksanakan sebagai bahan untuk menilai hasil belajar siswa dan juga mengukur seberapa jauh penilaian itu memberikan pengaruh yang dibutuhkan kepada provinsi, kabupaten, sekolah, guru, dan siswa yang membutuhkannya," kata Jaime Saavedra, World Bank's Global Director for Education. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan di sekolah yang memuat pencapaian siswa menguasai materi pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan cara melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan Kuntuk mendapatkan sebuah data pembuktian yang

menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah hasil belajar yang akan digunakan dalam mengetahui pendalaman siswa. Jadi, hasil belajar siswa sebagai pengukuran yang akurat dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang akan dinilai pada rapor siswa akhir semester.

Tinggi dan rendahnya sebuah hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu fasilitas belajar. Menurut Febriani dan Sarino (2017 : 165) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana dalam pembelajaran. prasarana tersebut meliputi gedung sekolah, ruang kelas belajar, ruang untuk ibadah, dan ruang kesenian bagi siswa. Fasilitas atau biasa disebut dengan sarana prasarana merupakan suatu hal pokok dalam penunjang pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan belajar di kelas pasti akan membutuhkan media dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran, yang menjadi faktor utama keberhasilan suatu pembelajaran memang bukan hanya dari segi fasilitas tetapi dari segi penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan pemahaman siswa dalam mempelajari materi.

Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan di Indonesia sudah sering digunakan, bersumber dari liputan6.com diposting pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa : Penelitian yang dilakukan oleh Cambridge International melalui Global Education Census 2018 menunjukkan bahwa Jsiswa Indonesia sudah akrab dengan teknologi, bukan hanya dalam berinteraksi di media sosial tapi juga untuk kebutuhan pembelajaran disekolah. Dalam penelitian itu juga menyebutkan bahwa siswa di Indonesia menduduki peringkat tertinggi secara global sebagai pengguna ruang IT komputer di sekolah (40 persen). Lebih dari dua pertiganya (67 persen) menggunakan smartphone di dalam ruang kelas, dan 81 persen untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hal tersebut juga diperkuat data yang bersumber dari Jendela Kemdikbud.com diposting pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pemerintah membuat penelitian mengenai pemetaan kemampuan teknologi informasi di pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Target dari populasi pada penelitian ini ialah pada seluruh sekolah yang terletak pada salah satu kecamatan di Kota/Kabupaten di Indonesia.

Setelah melakukan beberapa kajian dan pertimbangan, dipilihlah jumlah 361 sekolah terdiri dari 93 SD, 105 SMP, 107 SMA, dan 56 SMK sebagai sampel dari penelitian ini. Pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana, terdapat temuan bahwasannya banyak sekolah yang sudah melakukan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan sarana dan sarana. Sebesar 64,41% untuk administrasi alat tulis kantor, 63,84% untuk administrasi fasilitas dan peralatan sekolah serta 60,73% untuk administrasi bangunan sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas yang berbasis teknologi di sekolah dapat memberikan dampak positif, karena siswa dilengkapi teknologi internet yang menjadi kompleksitas proses pendidikan semakin meningkat. Faktor tersebut memang selalu diupayakan oleh sekolah agar menjadikan sekolah yang memiliki fasilitas lengkap serta dapat dimanfaatkan oleh siswa. Sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 32 Th. 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang didalamnya mencakup Standar sarana dan prasarana pendidikan memiliki kriteria mengenai ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah,

Perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menggunakan kurikulum K-13 pembelajaran yang dilakukan selalu memberikan perkembangan kompetensi sehingga hasil belajar yang ada selalu menunjukkan perubahan hasil belajar. Hasil belajar siswa akan berbentuk nilai rapor dengan melalui tahapan ujian yang dilakukan selama menempuh pendidikan di sekolah. Indikator dalam mengukur hasil belajar ini ialah nilai ujian siswa dalam bentuk rapor, yang akan menunjukkan sebuah perkembangan proses belajar yang telah dilakukan. Perkembangan tersebut dapat berupa sebuah kemunduran serta kemajuan siswa dalam menguasai materi belajar mata pelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pastinya akan menghasilkan suatu hasil diakhir pembelajaran hal tersebut biasanya disebut dengan hasil pembelajaran. Hasil belajar ialah sebuah output akhir dari suatu proses pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Proses dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dapat terlihat dari

hasil belajar yang biasanya diberikan kepada siswa per-semester dalam bentuk rapor. Dalam pembelajaran sehari-hari juga dapat dilihat hasil belajar dari nilai ulangan harian. Hasil belajar sering kali disebut juga dengan prestasi belajar. Menurut Taurina (2015:2656) menyatakan bahwa Hasil belajar dapat digambarkan sebagai pernyataan tertulis tentang apa yang telah dipelajari siswa di sekolah.

METODE

Metode penulisan studi literatur merupakan kegiatan mengkaji hal yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang berhubungan dengan nilai-nilai sesuai topik yang diteliti, karena sebuah penelitian tidak terlepas dari kajian literatur (Sugiyono, 2012:291).

Menurut Bungin (2007), metode literatur ialah satu dari beberapa metode pengumpulan data yang dipakai untuk metodologi penelitian sosial dalam melakukan penelusuran pada data historis. Studi literatur ialah sebuah langkah penting bagi peneliti untuk menentukan sebuah topik penelitian yang akan dilakukan. Metode studi literatur dapat menggunakan pendekatan konseptual dan kajian teori yang memiliki pengaruh terhadap penelitian yang akan dilakukan. Tahapan dalam penulisan studi literatur meliputi: menyeleksi topik, mencari literatur, memberikan pendapat, survei literatur, kritik literatur, dan menulis review.

Metode yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan studi literatur dengan menganalisis 20 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional terkait dengan pengaruh fasilitas belajar berbasis IT terhadap hasil belajar.

Jurnal pertama oleh Muhamad et al (2019) dengan judul pengaruh fasilitas belajar berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa. Variabel dalam penelitian tersebut berhubungan dengan topik yang penulis angkat terkait dengan fasilitas belajar berbasis IT, yang mana dapat penulis jadikan referensi terkait dengan pembahasan supervisi akademik.

Jurnal kedua oleh Khairunnashihin (2016) dengan judul pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis IT terhadap keberhasilan pembelajaran kurikulum 2013 kelas XI di MAN Purworejo. Variabel sarana dan prasarana berbasis IT dalam penelitian tersebut berhubungan dengan topik yang penulis angkat terkait dengan fasilitas belajar

berbasis IT, yang mana dapat penulis jadikan referensi.

Jurnal ketiga oleh Budiyo (2020) dengan judul inovasi pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di era revolusi 4.0. Dalam penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai referensi terkait dengan topik yang penulis angkat.

Jurnal keempat oleh Almah dan Thohari (2020) dengan judul pemanfaatan teknologi pembelajaran pendidikan agama islam di tengah masa pandemi covid 19 berbasis social distancing di SMKN 5 Malang. Variabel pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai referensi terkait dengan topik yang penulis angkat.

Jurnal kelima oleh Islamiyah (2019) yang berjudul pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian tersebut membahas tentang penggunaan teknologi pembelajaran yang memiliki persamaan terkait fasilitas berbasis IT.

Jurnal keenam oleh Qomariyah (2016) yang berjudul Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis information and communication technology (ICT) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang. Variabel dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan topik yang penulis angkat terkait dengan fasilitas belajar berbasis IT, yang mana dapat penulis jadikan referensi.

Jurnal ketujuh oleh Ayunthara (2016) pengaruh penggunaan teknologi informasi, lingkungan sekolah dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi. Variabel bebas dalam penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan topik yang penulis angkat, yang mana dapat penulis jadikan referensi.

Jurnal kedelapan oleh Rusmono dan Silvia (2016) yang berjudul hubungan fasilitas perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan pelayanan pustakawan. Variabel bebas dalam penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan topik penulis sehingga dapat dijadikan sebagai referensi penulis.

Jurnal kesembilan oleh Setyoningsih (2015) yang berjudul *E-learning* : pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. Pembelajaran berbasis IT pada penelitian tersebut memiliki

keterkaitan dengan fasilitas belajar berbasis IT, yang mana yang mana dapat penulis jadikan referensi.

Jurnal kesepuluh oleh Indahsari dan Yeni (2020) yang berjudul Pengembangan pendidikan kreatif dengan Memanfaatkan pembelajaran digital. Variabel pembelajaran berbasis teknologi dalam penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai referensi terkait dengan topik yang penulis angkat.

Jurnal kesebelas oleh Sagita dan Khairunnisa (2020) yang berjudul *E-Learning for Educators in Digital Era 4.0*. Variabel pembelajaran berbasis teknologi dalam penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai referensi terkait dengan topik yang penulis angkat.

Jurnal kedua belas oleh Mulwa dan Muriithi (2018) yang berjudul *Influence of facebook as a pedagogical interaction tool on Learning outcome among learners in secondary schools in kenya*. Variabel pembelajaran berbasis teknologi dan variabel hasil belajar dalam penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai referensi terkait dengan topik yang penulis angkat.

Jurnal ketiga belas oleh Sunarti dan Rumyani (2018) yang berjudul *The effect of teacher professional competence and learning facility on students' learning motivation*. Variabel pembelajaran berbasis teknologi dalam penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai referensi terkait dengan topik yang penulis angkat.

Jurnal keempat belas oleh Asrial et al (2019) yang berjudul *Supporting technology 4.0: ethoconstructivist Multimedia for elementary schools*. Dalam penelitian tersebut memiliki keterkaitan tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi, yang mana dapat penulis jadikan referensi.

Jurnal kelima belas oleh Sobandi et al (2020) yang berjudul *Learning Facilities: Can It Improve the Vocational School Productivity?*. Variabel yang di gunakan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan topik yang penulis angkat.

Jurnal keenam belas oleh Saddhono et al (2019) yang berjudul *Adiwiyata insight: information technology based environmental education at senior high school in Boyolali, Central Java*. Variabel pembelajaran berbasis teknologi dalam penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai referensi terkait dengan topik yang penulis angkat.

Jurnal ketujuh belas oleh Jannah et al (2020) yang berjudul *Elementary School Teachers' Perceptions of Digital Technology Based Learning in the 21st Century: Promoting Digital Technology as the Proponent Learning Tools*. Penelitian tersebut juga membahas tentang fasilitas berbasis teknologi informasi, yang memiliki persamaan terhadap variabel terikat penulis.

Jurnal kedelapan belas oleh Purnamawati et al (2019) yang berjudul *the level of use of information and communication technology at vocational high school*. Penelitian tersebut juga membahas tentang fasilitas berbasis teknologi informasi, yang memiliki persamaan terhadap variabel terikat penulis.

Jurnal kesembilan belas oleh Prianti dan Prihatin (2020) yang berjudul *Teacher Professionalism, Learning Facilities, and Student Interest in Improving the Intellectual Intelligence of Elementary Students in Pandeglang Regency*. Penelitian tersebut juga membahas tentang fasilitas belajar, yang memiliki persamaan terhadap variabel terikat penulis.

Jurnal kedua puluh oleh Supardi dan Hasanah (2020) yang berjudul *Junior High School Students' Experiences of High Technology Based Learning in Indonesia*. Penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran berbasis IT, yang memiliki persamaan terhadap variabel terikat penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dari Muhamad et al, (2019) menunjukkan bahwa analisis data dan pengujian hipotesis kedua variabel yaitu fasilitas belajar (X) dan prestasi belajar siswa (Y) mempunyai pengaruh yang positif, yang dibuktikan dengan $r = 0,277$ dimana pedoman yang digunakan untuk memberikan interpretasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas belajar berbasis IT terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian Khairunnashihin (2016) menunjukkan bahwa Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan nilai korelasi 0.256 meskipun pengaruhnya tergolong lemah berada pada interval 0.20-0.399. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana

berbasis IT terhadap pembelajaran kurikulum 2013.

Hasil penelitian Budiyo (2020) menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran dapat dilakukan dengan memahami karakteristik media dan kebutuhan pembelajaran serta media pembelajaran merupakan sarana yang dapat menyalurkan pesan dan pendidik sebagai pengendali, bukan dikendalikan media. Pendidik tidak seharusnya tergantung kepada media berbasis elektronik semata, karena semua potensi termasuk lingkungan dapat dimanfaatkan. Adapaun media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi harus dikuasai, tetapi pemanfaatan potensi lain termasuk lingkungan. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran tenaga pendidik dan media pembelajaran elektronik mempengaruhi pembelajaran, yang menjadikan siswa lebih bersemangat menerima materi pelajaran.

Hasil penelitian Almah dan Thohari (2020) menunjukkan bahwa hasil dari pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis *social distancing* di SMKN 5 Malang bervariasi. pada jurusan teknologi (multimedia, teknik computer jaringan) secara kuantitas bisa dikatakan bagus, akan tetapi secara kualitas masih tabu. Sedangkan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi guru tidak bisa sepenuhnya memantau siswa sepenuhnya, proses dan sesudah pembelajaran daring, oleh sebab itu pemanfaatan teknologi pembelajaran pada penelitian tersebut memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran yang tidak dikontrol langsung oleh guru.

Hasil penelitian Islamiyah (2019) menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai signifikan $0,00 < (0,05)$, serta fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa secara dengan nilai signifikan sebesar $0,037 < (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang lengkap mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran model (ICT) yaitu internet sebagai penunjang untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran, memerlukan pengembangan sistem agar pelaksanaan belajar serta motivasi siswa lebih meningkat. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar berbasis IT sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Ayunthara (2016) memperoleh hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan pada pemakaian teknologi informasi pada prestasi belajar ekonomi peserta didik pada jenjang kelas X di SMAN 10 Yogyakarta dengan nilai *t* hitung sejumlah 2,870 pada taraf signifikansi 0,005 Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sejumlah 0,349 yang menunjukkan bahwasannya 34,9% prestasi belajar ekonomi siswa bisa dijelaskan oleh variabel pemakaian teknologi informasi, lingkungan sekolah dan manajemen waktu. Bisa disimpulkan bahwasannya pemakaian teknologi informasi disekolah memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmono dan Silvia (2016) menunjukkan bahwa hasil uji korelasi indikator perangkat lunak (*software*) dengan pelayanan pustakawan (*Y*) dapat dikategorikan sebagai kategori *rendah*. Kemudian nilai *t* hitung $> t$ tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan 0 demikian terdapat hubungan yang signifikan dari perangkat lunak (*software*) dengan pelayanan pustakawan.

Hasil penelitian Setyoningsih (2015) menunjukkan bahwa inovasi baru di pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sumber daya dan informasi adalah E-learning. Konsep e-Learning berdampak pada transformasi proses pendidikan konvensional menjadi bentuk digital, baik isinya dan sistem. Selain itu, media internet membuat antara dosen dan mahasiswa berinteraksi dengan baik dalam bentuk real time maupun tidak. Bisa disimpulkan bahwa fasilitas belajar menggunakan internet mempunyai pengaruh prestasi siswa.

Hasil penelitian Indahsari dan Yeni (2020) menunjukkan bahwa Kemampuan dan ketrampilan untuk menggunakan TIK dalam pembelajaran yang berkualitas, pengembangan bahan-bahan pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi. Dengan fasilitas internet, pembelajaran digital tidak tergantung pada pengajar, karena akses informasi (*knowledge*) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana

saja. Dengan adanya penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian oleh Sagita dan Khairunnisa (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan IT lebih efektif, Guru harus belajar lebih baik dalam pembelajaran, perlu memanfaatkan sumber belajar yang optimal, hal ini penting, karena keefektifan pembelajaran juga termasuk kemauan dan kemampuan untuk memanfaatkan media pembelajaran, seperti web (*google class*). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan IT untuk pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Mulwa dan Muriithi (2018) menunjukkan bahwa ada infiltrasi yang tinggi dari Platform Jaringan Sosial Online di lembaga-lembaga pembelajaran di Kenya namun terdapat kelangkaan informasi tentang bagaimana platform ini memengaruhi hasil pembelajaran Facebook telah digunakan oleh pelajar sebagian besar untuk interaksi sosial dan bukan untuk interaksi pedagogis dan penggunaannya dapat meningkatkan hasil belajar. Peneliti merekomendasikan itu pelajar, guru dan pembuat kebijakan harus menerima Facebook sebagai alat interaksi pedagogis. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas berbasis IT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Sunarti dan Romyani (2018) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi berpotensi untuk mendukung proses pembelajaran revolusi. Analisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif berhasil mengembangkan model e-learning dalam ilmu sosial di kelas lima untuk uji coba tahap terbatas, e-learning dan hasilnya model telah terbukti lebih efektif dan menghasilkan hasil penilaian yang lebih tinggi dari pada model konvensional. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah pembelajaran yang menggunakan IT atau menggunakan fasilitas IT yaitu E-learning mampu menghasilkan daya tarik yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas berbasis IT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Asrial et al, (2019) menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, skor angket yang diperoleh untuk variabel X1, variabel X2 dan variabel Y termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan

analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian Sobandi et al, (2020) menunjukkan bahwa fasilitas belajar sudah adaberpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah kejuruan di bidang usaha siswa dan keahlian manajemen di Bandung. Meningkatkan produktivitas sekolah kejuruan di bidang bisnis dan keahlian manajemen di Bandung, dengan rekomendasi yang disarankan adalah kepala sekolah harus lebih mengoptimalkan fasilitas belajar.

Hasil penelitian Saddhono et al, (2019) dapat diperoleh hasil dari penelitian tersebut bahwa teknologi informasi sangat penting dan membantu dalam berbagai hal begitupun dalam masalah pelestarian lingkungan dalam sekolah yang biasa disebut dengan program Adiwiyata yaitu Adiwiyata berbasis teknologi informasi pendidikan lingkungan di sekolah menengah atas di Boyolali, Jawa Tengah. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas berbasis IT sangat penting demi menunjang sekolah yang lebih unggul.

Hasil penelitian Jannah et al, (2020) menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan integrasi digital disekolah membawa perubahan positif, baik dalam proses maupun pembelajaran siswanya. Hal tersebut dibuktikan dengan respon siswa berupa peningkatan motivasi, aktivitas, antusiasme, dan keterampilan berpikir kritis. Perangkat teknologi berdampak pada peningkatan guru kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Studi ini merekomendasikan sebuah ide pengetahuan teknologi dan pedagogis tentang teknologi berbasis digital dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa perangkat teknologi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Purnamawati et al, (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran di era 4.0 menggunakan konsep 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Pemecahan Masalah, Kreativitas, dan Inovasi). Literasi teknologi terlibat dalam semua mata pelajaran. Perannya agar kemajuan teknologi memiliki arti dalam meningkatkan kompetensi siswa. Hal tersebut didukung oleh Hasil penelitian yang menunjukan tingkat penggunaan TIK dalam

pembelajaran proses di SMKN di Makassar berada pada level 4 pada nilai 3,68. Artinya SMKN di Kota Makassar telah mengembangkan lapisan informasi manajemen sekolah yang mengintegrasikan dokumen, dan proses administrasi manajemen lapisan akan berbasis TIK. Mulai dari sistem informasi manajemen sekolah mengintegrasikan modul database pelajaran dokumen, manajemen kurikulum, kepegawaian, kemahasiswaan, keuangan, fasilitas, dan infrastruktur serta layanan khusus di sekolah. Dengan persentase penerapan TIK yang diakkan siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan teknologi informasi yang dimiliki oleh sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Prianti dan Prihatin (2020) menunjukan bahwa hasil pendidikan harus dirasakan langsung oleh setiap individu dalam kehidupan sosial. Masalah dasar dalam lingkup pendidikan kita adalah tingkat profesionalisme, fasilitas, dan kemauan siswa untuk belajar sendiri. Selain itu fasilitas belajar siswa berperan besar sebagai kontributor keberhasilan belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukan bhawa profesionalisme guru di kabupaten Pandeglang saja mencapai 42%. Sedangkan kemauan siswa untuk belajar menggapai 50%, dan fasilitas belajar untuk mendukung pembelajaran siswa hasil hanya sekitar 61%. Jadi, dengan kondisi seperti ini, bisa dipastikan bahwa pemicunya tidak mampu meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di Kabupaten Pandeglang. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikeloh.

Hasil penelitian Supardi dan Hasanah (2020) menunjukkan bahwa gadget sebagai contoh perangkat berteknologi tinggi memiliki lebih banyak efek negatif dibandingkan dengan berbagai perangkat berteknologi tinggi lainnya. Oleh karena itu, sekolah perlu mengelaborasi regulasi yang mengarahkan penggunaan teknologi selain gadget, agar tugas belajar tidak menjadi ketergantungan pada gadget. teknologi tinggi memuat berbagai instrumen pendidikan yang dibutuhkan untuk mendukung proses Pendidikan. Guru dan orang tua perlu menyadari bahwa di era digital, pemanfaatan teknologi tinggi merupakan suatu keniscayaan karena merupakan kebutuhan dasar untuk beradaptasi dengan perubahan jaman.

Dapat disimpulkan bahwa teknologi dilingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

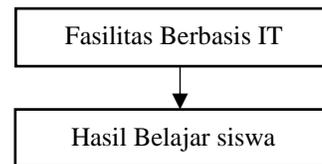
Dengan adanya hasil penelitian terdahulu ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur dari beberapa jurnal yang telah dianalisis, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka sekolah memerlukan fasilitas belajar berbasis IT untuk lebih menunjang pembejaraan agar siswa lebih mudah dalam mengkases ilmu yang berhubungan dengan pelajaran. Hal tersebut di dukung oleh penelitian dari Muhamad et al (2019), Ayunthara (2016), dan Budiyo (2020). Bahwa fasilitas sekolah dalam bentuk teknologi lebih meningkatkan keefektifan pembelajaran, sebagai contoh siswa yang memanfaatkan fasilitas berupa wifi yang digunakan dalam mencari informasi di internet, pemakaian perangkat komputer, laptop maupun *handphone*. Hal tersebut menunjukan hasil positif dari penggunaan fasilitas berbasis IT disekolah karena lebih efektif menunjang pembelajaran siswa. Selain itu, pihak sekolah dapat mengembangkan koneksi atau hubungan sekolah antar sekolah, sekolah dengan pihak perusahaan, maupun dengan instansi lain lebih mudah dan mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tersebut dapat berupa penyaluran informasi lebih cepat, tidak memerlukan biaya yang lebih banyak. Pada dasarnya semua lapisan kini tidak bisa memungkiri bahwa kebutuhan akan teknologi juga sudah masuk pada dunia pendidikan. teknologi informasi pada dasarnya memberikan kemudahan kepada seluruh lapisan mulai dari warga sekolah, orang tua maupun *stakeholder*. Warga sekolah seperti guru dan karyawan bisa memanfaatkannya sebagai media dalam pembelajaran, mengolah nilai, memberikan kuis atau ujian, pemeberian laporan kepada wali murid maupun *stakeholder* yang ada dan mempermudah dalam manajemen administrasi sekolah. *Stakeholder* dapat memanfaatkan *IT* untuk merigankan pekerjaan dan mendapatkan informasi yang akurat dari sekolah mitra dengan format yang rapih dan mudah diakses sehingga memperkecil kesalahan yang tidak di inginkan.

Wali murid atau orang tua perlu menyadari dan mengikuti perkembangan yang ada, terlebih lagi mengenai pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan. sehingga tidak ada kesalah pahaman antara orang tua, siswa dan sekolah. Orang tua juga bisa lebih mudah mengawasi putra-putrinya dengan memanfaatkanya. Sekolah bisa membuat aplikasi atau group untuk memberikan laporan kepada orang tua wali murid jika ada informasi yang perlu diketahui, pemberian konseling terhadap setiap siswa yang diketahui orang tua dan juga bisa lebih mengetahui perkembangan putra-putrinya pada era globalisasi saat ini. Siswa sebagai pemeran utama dapat menggunakan fasilitas berbasis teknologi untuk belajar dan proses pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah. Jika pemanfaatannya bisa dilakukan dengan maksimal tentunya akan sangat efektif dalam menyerap ilmu baru dan memperluas literatur dan wawasan. Karena tidak bisa dipungkiri lagi saat ini kita berada di zaman serba instan, serba mudah dan hampir semua dikerjakan dengan memanfaatkan teknologi didalamnya.

Apabila digambarkan kerangka konseptual mengenai fasilitas belajar berbasis IT berpengaruh pada hasil belajar siswa, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Fasilitas belajar Berbasis IT

Tercapainya prestasi belajar yang baik diperlukan proses pembelajaran yang lancar, terwujudnya proses belajar mengajar yang lancar harus didukung oleh fasilitas yang lengkap (Muhamad et al, 2019:57).

Fasilitas merupakan faktor yang berfungsi memudahkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Fasilitas digunakan untuk segala hal dalam kehidupan ini termasuk dalam pembelajaran yang biasa disebut dengan fasilitas belajar. Fasilitas belajar dapat diartikan sebagai suatu hal yang mempengaruhi dan mempermudah proses belajar di sekolah baik permanen dan non permanen agar tercapai tujuan

pembelajaran yang efektif dan efisien. Fasilitas di sekolah adalah alat yang menopang kegiatan belajar di sekolah yang berupa fasilitas fisik secara langsung dan tidak langsung.

Dalam kehidupan saat ini dunia pendidikan sedang digadang-gadang dengan pembelajaran era 4.0 yang mengedepankan teknologi informasi digital sebagai sumber maupun dalam pelaksanaan pendidikan. Sebutan kaum generasi 4.0 biasa disebut kaum milenial yang notabennya pelajar dan guru saat ini tidak terlepas dengan yang dinamakan teknologi. Dalam keseharian gadget atau *smartphone* kita dapat mengakses internet dengan mudahnya dan mendapatkan informasi apapun yang diinginkan dan dari penjuru dunia manapun tanpa perlu datang langsung kesana. Pada hakekatnya teknologi informasi atau biasa disingkat (TI) adalah istilah dari teknologi yang memudahkan untuk mengubah, membantu, mengkomunikasikan menyimpan dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi merupakan penggunaan berbagai teknologi seperti komputer, barang elektronik, dan alat komunikasi, untuk mengolah serta mendistribusikan informasi dalam bentuk digital.

Sekolah menyediakan fasilitas belajar berbasis teknologi dapat berupa *wifi* yang dapat diakses dalam lingkungan sekolah secara gratis dengan kecepatan internet yang baik dan stabil. Sekolah juga menyediakan ruang laboratorium komputer sebagai pusat pembelajaran komputer dan juga jaringan internet. Adanya jaringan internet disekolah, siswa bisa membawa gadget atau *handphone* milik pribadi untuk dipakai pada saat pembelajaran yang bertujuan menambah referensi pengetahuan.

Dalam sisi lain Fasilitas belajar atau sarana prasarana memiliki banyak sekali manfaat dan kegunaan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ketersediaan dan penggunaan fasilitas sekolah yang tepat dapat mempengaruhi guru dalam pembelajaran agar lebih efektif dan mempengaruhi prestasi akademik siswa (Ilomo & Mlavi, 2018:572). Hal tersebut menjadikan fasilitas belajar menjadi aspek yang penting dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah karena melihat beberapa manfaat yang berguna dalam proses pembelajaran.

Sekolah yang mempunyai kualitas baik sangat mengedepankan fasilitas yang canggih serba

efisien yang merujuk pada visi misi sekolah. Begitu banyak manfaat positif dari teknologi informasi yang dapat digunakan dan diterapkan di sekolah. Sehingga guru dan siswa dapat mempermudah pekerjaan dan proses pembelajaran, tidak hanya dengan pembelajaran konvensional tapi dapat dikolaborasikan dengan teknologi. Pembelajaran berbasis IT dapat diterapkan dalam proses pembelajaran contoh yang sudah dilakukan oleh pemerintah adalah pelaksanaan ujian nasional atau UN yang dulu menggunakan kertas ujian atau manual kini seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi diubah berbasis komputer dan diubah menjadi ujian nasional online. Kemajuan teknologi dapat dikombinasikan dengan kegiatan pembelajaran dan menjadi alternatif untuk proses pembelajaran (Ismail et al, 2018:172). Pembelajaran jika menggunakan teknologi juga akan menjadi lebih mudah, efisien, menyenangkan dan bermakna. Karena dengan teknologi siswa dituntut untuk berfikir kritis, menambah wawasan pengetahuan dan mengajarkan siswa untuk berfikir kreatif dan mencurahkan kekreatifitasan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Cepatnya pergerakan teknologi informasi saat ini sudah tidak perlu diragukan lagi, kurang jika manfaat positif dari teknologi tidak dimanfaatkan bagi kegiatan yang bermanfaat.

Keuntungan yang dapat dirasakan apabila seluruh sekolah menerapkan pengembangan fasilitas berbasis teknologi yaitu tingkat kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat lebih baik lagi karena semua elemen pendidikan mendukung keras tercapainya pendidikan yang modern.

Melihat dari sisi krusialnya sebuah fasilitas berbasis teknologi dilingkungan sekolah, sudah seharusnya kebijakan kepala sekolah untuk lebih memperhatikan serta mengembangkan fasilitas berbasis teknologi.

Hasil Belajar Siswa

Sekolah merupakan suatu lembaga untuk siswa pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pastinya akan menghasilkan suatu hasil pada akhir pembelajaran, hal tersebut biasanya disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah output akhir dari suatu proses pembelajaran yang mempengaruhi proses secara keseluruhan. Guru memonitoring perkembangan

siswa dengan cara memberikan penilaian pada akhir semester dalam bentuk laporan atau rapor. Dalam pembelajaran sehari-hari juga dapat dilihat hasil belajar dari nilai ulangan harian, pengayaan maupun kuis yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dapat digambarkan sebagai pernyataan tertulis tentang apa yang telah dipelajari siswa di sekolah (Taurina, 2015:2656). Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam mengetahui sebuah keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Selain untuk peningkatan di pembelajaran selanjutnya hasil belajar juga berperan penting untuk berkembangnya pendidikan nasional.

Proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu tersendiri yang berhubungan dengan psikologis. Sedangkan faktor eksternal berupa tekanan dari luar diri yang berhubungan dengan suasana belajar, metode belajar dan juga sarana prasarana. Kedua faktor tersebut mempunyai peran penting untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar terutama faktor internal karena terdapat pada individu. Faktor eksternal juga perlu diperhatikan karena mengarah pada kesiapan siswa dalam menghadapi situasi pembelajaran seperti suasana disekitar siswa tersebut apakah kondusif atau ramai, metode yang di ajarkan maupun metode yang cocok dipelajari diri sendiri dan juga sarana prasarana yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar.

PENUTUP

Simpulan

Kajian yang diperoleh dari beberapa jurnal dengan studi literatur pengaruh fasilitas belajar berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa ialah, fasilitas belajar berbasis teknologi informasi yang ada disekolah berperan penting untuk menunjang kemajuan proses belajar mengajar. Guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi internet dengan maksimal secara mudah dan lebih efisien. Dengan adanya teknologi di lingkungan sekolah akan memudahkan siswa memperluas ilmu pengetahuan serta mengembangkan *skill* yang dimiliki. Dalam proses belajar siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat menggunakan fasilitas berbasis IT karena tidak membosankan, sehingga materi

belajar lebih mudah dipahami dan juga lebih efektif. Fasilitas belajar berbasis IT yang ada disekolah memberikan dampak yang nyata pada hasil belajar siswa.

Saran

Peran fasilitas belajar disekolah sangatlah penting dalam proses pembelajaran akademik maupun non akademik. Sebaiknya kepala sekolah mengutamakan kebijakan mengembangkan fasilitas sekolah dan lebih memperhatikan layanan fasilitas berbasis teknologo informasi yang ada disekolah guna menunjang kegiatan belajar dan juga lebih meningkatkan kualitas sekolah. Sebaiknya guru lebih mampu mengoprasikan fasilitas berbasis teknologi informasi agar dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan maksimal serta mempermudah proses penyampain materi pembelajaran. Bagi siswa, sebaiknya memanfaatkan fasilitas sekolah dengan lebih maksimal dan juga mengembangkan cara belajar yang lebih inovatif. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, U. & Thohari M. I. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Social Distancing Di Smkn 5 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–5.
- Asrial, Syahrial, K.D.A., Perdana, R., & Nugroho, P. (2019). Supporting Technology 4.0: Ethoconstructivist multimedia for elementary schools. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, 15(14).
- Ayunthara, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 251–257.
- Budiyono. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang*

- Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6 (2), 300–309.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana.
- Febriani, P.A., & Sarino, A. 2017. Dampak cara Belajar dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Manajerial*, 2(2), 163-172.
- Iloimo, O., & Mlavi, B. (2018). The Availability of Theaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Wrd Secondary Schools in Muheza-Tanzania. *International Journal of Contemporary Applied Research*, 5(12).
- Indahsari, H., & Yeni, A. (2020). Pengembangan Pendidikan Kreatif Dengan Memanfaatkan Pembelajaran Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 378-386.
- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1).
- Ismail, A. O. A., Mahmood, A. K., & Abdelmaboud, A. (2018). Factors Influencing Academic Performance of Students in Blended and Traditional Domains. *Internasioanal journal of emerging technologies in learning*, 2 (13).
- Jannah, M., Prasojo, L. D., & Jerusalem, A. (2020). Elementary School Teachers' Perceptions of Digital Technology Based Learning In The 21st Century: Promoting Digital Technology As The Proponent Learning Tools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 7(1).
- Khairunnashihin. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Berbasis IT Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN Purworejo. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53 (9), 1689–1699.
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, 12 (1), 56–64.
- Mulwa, P.K., & Muriithi, E.M. (2018). Influence Of Facebook As A Pedagogical Interaction Tool On Learning Outcome Among Learners in Secondary Schools in Kenya. *International Journal of Educational Research*, 6(4).
- Pemanfaatan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan Adalah Sebuah Keharusan <https://www.liputan6.com> (Diakses Pada Tanggal 23 November 2019).
- Pemetaan Kemampuan Teknologi Informasi Di Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia.2019.(<https://jendela.kemdikbud.go.id/v2>), Diakses Pada Tanggal 11 Oktober 2020.
- Pendidikan Daring Di Masa Pandemi. <https://edukasi.kompas.com>.(Diakses Pada Tanggal 12 September 2020).
- Peningkatan Kualitas Pendidikan Indonesia. 2019. (<https://edukasi.kompas.com>),Diakses Pada Tanggal 23 November 2019.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standart Nasional Pendidikan. (*Online*), Diakses Pada 12 Oktober 2019.
- Prianti, E. N., & Prihatin, K. S. (2020). Teacher Professionalism, Learning Facilities, And Student Interest In Improving The Intellectual Intelligence Of Elementary Students In Pandeglang Regency. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 410 (Imcete 2019), 145–149.
- Purnamawati., Arfandi, A. & Nurfaedah. (2020). The Level Of Use Of Information And Communication Technology at Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 249–257.
- Qomariyah, H. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Kelas 4 Mi Miftahul Ulum Jarak Kulon

- Jogoroto Jombang. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Rusmono, D., & Silvia. (2016). Hubungan Fasilitas Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dengan Pelayanan Pustakawan. *Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 188–196.
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Rondiyah, A. A., Purwiyanti, Y., Suhita, R., Sudaryanto, M., Anindyarini, A., Romadlon, M. R., Sudigdo, A., & Purwanto, W. E. (2019). Adiwiyata Insight: Information Technology Based Environmental Education At Senior High School In Boyolali, Central Java. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1339(1), 0–6.
- Sagita, M., & Khairunnisa. (2020). E-Learning For Educators In Digital Era 4.0. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 3(2), 1297–1302.
- Setyoningsih. (2015). E Learning : Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi. *Jurnal Elementary*, 3(1), 39–58.
- Sobandi, A., Yuniarsih, T., Adman., & Rasto. (2020). Learning Facilities: Can It Improve The Vocational School Productivity? *Journal Of Educational and Social Research*, 10(4), 146–155.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sunarti, I., & Rummyani, T. (2018). The Effect Of Teacher Professional Competence And Learning Facility On Students Learning Motivation. *Indonesian Journal Of Learning and Instruction*, 1(2).
- Supardi & Hasanah, E. (2020). Junior High School Students' Experiences Of High Technology Based Learning In Indonesia. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 19(5), 153–166.
- Taurina, Z. (2015). 4. Student's Motivation and Learning Outcomes : Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal For Cross-Disiplinary Subjecht in Education (IJCDSE) Special Issue*, 5(4).
- Widaryanto, S. (2016). *Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Skripsi